



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 1248-1262

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Bulawa

Muhammad Beni Dilapanga^{1✉}, Rasyid Yunus², Yuli Adhani³

Universitas Negri Gorontalo

Email: benidilapanga5@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negri 1 Bulawa. Penulis menggunakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif, sehingga metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi saat mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar di kelas 7 SMP Negri 1 Bulawa. Terdapat alur 1 perencanaan proyek dengan membentuk tim fasalitor P5, mengedintifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi tema dan alokasi waktu P5, menyusun modul P5, merancang strategi pelaporan proyek. Alur 2 persiapan pelaksanaan dengan rapat persiapan proyek bersama kepala sekolah dan staf guru, sosialisai dengan peserta didik, membuat instrumen monitoring dan evaluasi, mempersiapkan alat dan bahan. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pengalamanku, kegiatan nonton yuuk, kegiatan diskusi, kegiatan pilih sampah, kegiatan analisis kebutuhan sampah, kegiatan sampahku kerativitasku, kegiatan persiapan pameran, kegiatan unjuk produk, kegiatan revleksi dan evaluasi, kegiatan tindak lanjut. Alur 3 evaluasi terdiri dari rubrik penilaian, lembar refleksi peserta didik, lembar evaluasi rubrik penilaian guru, dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia, dimensi kreatif, hasil raport.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to determine how the planning of implementation and evaluation, implementation of the Pancasila student profile strengthening project in the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Bulawa. The author uses descriptive qualitative field research, so the data collection method uses observation, interviews, and documentation when collecting data. The data analysis technique uses the method developed by Miles and Huberman, namely reducing data, presenting data, and verifying data. The results of this study indicate that in the implementation activities of the Pancasila student profile strengthening project in the independent learning curriculum in class 7 of SMP Negeri 1 Bulawa. There is a flow 1 project planning by forming a P5 facilitator team, identifying the level of readiness of the education unit, designing the dimensions of the theme and time allocation of P5, compiling P5 modules, designing project reporting strategies. Flow 2 preparation for implementation with a project preparation meeting with the principal and teaching staff, silisanya with students, making monitoring and evaluation instruments, preparing tools and materials. The implementation consists of my experience activities, let's watch activities, discussion activities, choose trash activities, waste needs analysis activities, my trash my creativity activities, exhibition preparation activities, product demonstration activities, reflection and evaluation activities, follow-up activities. The flow of 3 evaluations consists of an assessment rubric, student reflection sheets, teacher assessment rubric evaluation sheets, dimensions of faith and piety in the one and only God and noble character, creative dimensions, report card results.

Keywords: *Pancasila Student Profile Strengthening Project, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada metode pembelajaran, tetapi juga menyangkut cara berpikir, cara belajar, dan cara berkomunikasi. Seiring dengan arus globalisasi dan digitalisasi, peserta didik dituntut memiliki keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Trilling & Fadel, 2009). Menurut Tilaar (2002), pendidikan harus mampu menyiapkan manusia untuk hidup dalam masyarakat yang terus berubah secara cepat dan kompleks.

Kemudahan akses terhadap informasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Hal ini membuat proses pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan *Kurikulum Merdeka* sebagai upaya pemulihan pembelajaran sekaligus inovasi untuk menjawab tantangan global. Kurikulum ini dirancang agar lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, serta memberi ruang yang lebih

luas bagi pengembangan karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa kini (Ningsih et al., 2023).

Salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka adalah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Program ini merupakan bentuk konkret dari upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. P5 berorientasi pada penguatan karakter siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Irawati et al. (2022), P5 dirancang sebagai jawaban atas pertanyaan fundamental: siswa dengan kompetensi seperti apa yang diharapkan oleh sistem pendidikan Indonesia? Jawabannya adalah siswa yang mampu berpikir global tanpa meninggalkan akar budaya dan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Ristek (2022) menetapkan enam dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini saling terhubung dan memperkuat satu sama lain, menggambarkan siswa yang tidak hanya mampu berpikir logis dan kritis, tetapi juga mampu bekerja sama, memiliki kepedulian sosial, serta menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan budaya. Dimensi ini juga sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang disampaikan oleh Delors et al. (1996), yang menyatakan bahwa pendidikan masa depan harus mencakup empat pilar utama, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Bulawa pada bulan Oktober hingga Desember 2023, diketahui bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya pada kelas 7A dan 7B, sementara kelas 8 dan 9 masih menerapkan Kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pelaksana proyek menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah tersebut berjalan sesuai arahan dari pemerintah. Pelaksanaan proyek dilakukan berdasarkan tujuh tema utama untuk Fase D, yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.

Dari ketujuh tema tersebut, tema *gaya hidup berkelanjutan* menjadi salah satu fokus yang menarik untuk diteliti. Tema ini mengajak peserta didik untuk menyadari dampak jangka pendek dan panjang dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Menurut Santrock (2011), pendidikan lingkungan yang diberikan sejak usia dini dapat membentuk sikap dan

perilaku yang berkelanjutan terhadap alam dan sumber daya. Melalui proyek ini, siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab sosial dan ekologis, serta menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Penerapan proyek P5 di SMP Negeri 1 Bulawa dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema *gaya hidup berkelanjutan* sebagai bentuk implementasi nyata Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bulawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 1 Bulawa untuk mengamati, menggambarkan, dan menganalisis secara komprehensif seluruh kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan Proyek Pemantapan Profil Siswa Pancasila (P5), meliputi dimensi lokasi, peserta, dan kegiatan di dalamnya. Setiap bagian saling berinteraksi sehingga membentuk suatu sistem sosial yang komprehensif.

Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena yang bersifat kontekstual, yang terjadi secara alami dan melibatkan interaksi antara berbagai aspek dalam situasi tersebut. Penelitian kualitatif bersifat holistik, artinya tidak hanya melihat fakta-fakta secara terpisah, melainkan berusaha memahami keterkaitan dan makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Mandiri untuk kelas 7A dan 7B di SMP Negeri 1 Bulawa. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Tim Fasilitator P5, dan siswa kelas VII. Peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memantau secara langsung tindakan yang terjadi selama pelaksanaan P5 di kelas VII. Wawancara dilakukan dengan informan kunci untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang proses, hambatan, dan perspektif yang terkait dengan pelaksanaan proyek P5. Bersamaan dengan itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk meningkatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis interaktif yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dicapai dengan pemilihan, konsentrasi, dan organisasi data yang diperoleh di lapangan.. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk

narasi deskriptif yang sistematis agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah verifikasi, yaitu menarik kesimpulan sementara yang kemudian diuji kembali konsistensinya melalui pencocokan data dan triangulasi sumber.

Metode kualitatif seperti ini sangat cocok digunakan dalam konteks pendidikan karena memungkinkan peneliti memahami proses secara utuh, bukan sekadar hasilnya. Bogdan dan Biklen (2007) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memberi penekanan pada makna, pengalaman subjektif, dan interpretasi sosial dari para partisipan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi proyek P5 dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Smp Negeri 1 Bulawa yang beralamat di Jl. Simpang Tiga Kaidundu, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo Hasil penelitian diperoleh dengan penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, yang dilakukan dengan 3 narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, Tim Fasilitator P5, Siswa Kelas 7. Penelitian dilakukan mulai dari bulan juni sampai oktober 2024, wawancara dilakukan pada tanggal 10, dan 15 oktober 2024.

Pembahasan

Alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

1. Membentuk tim fasilitator P5

Ditemukan bahwa SMP Negeri 1 Bulawa sudah memiliki Tim Fasilitator seperti yang kita ketahui dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tim fasilitator memiliki peran penting karena merekalah yang akan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun ada beberapa guru yang telah mengikuti diklat kurikulum merdeka, karena pemanfaatan kurikulum otonom, guru juga berpartisipasi dalam rapat-rapat yang terkait dengannya. Hal ini akan membantu para pendidik di sekolah dalam memahami kurikulum independen secara lebih efektif. Untuk mengeksplorasi kurikulum independen, para pendidik menjalani pelatihan independen melalui platform kurikulum pengajaran independen, menggunakan metode pelatihan online dan offline melalui platform pengajaran independen {PMM}.

2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.

SMP Negeri 1 Bulawa tergolong dalam tahap pengembangan kesiapan satuan pendidikan, karena guru-guru sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek. Sekolah telah membentuk tim fasilitator P5 untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam inisiatif penguatan profil siswa Pancasila. Tim fasilitator ini memegang peranan penting, karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proyek.

3. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila.

SMP Negeri 1 Bulawa memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, dan Suara Demokrasi untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025, dengan masing-masing tema mencakup satu isu. Hasil pemilihan tema proyek penguatan profil siswa Pancasila disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan pendidikan, dengan pemerintah yang menyediakan tema sementara sekolah menentukan tema berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, mengidentifikasi mata pelajaran dan kegiatan tindakan yang selaras dengan teman sebaya untuk proyek peningkatan profil siswa Pancasila. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada semester pertama, SMP Negeri 1 Bulawa berfokus pada tiga tema, dengan tema awal adalah gaya hidup berkelanjutan. Fokus ini muncul dari pengamatan sampah yang signifikan, khususnya sampah plastik dari minuman siswa. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan memungkinkan mereka untuk mengubah sampah yang dihasilkan menjadi produk yang bernilai. Mata pelajaran kedua tentang kearifan lokal melibatkan siswa belajar tentang budaya Gorontalo, yaitu tari tidi o'ayabu dan dana, di mana mereka diajari untuk membawakan tarian tersebut. Tema ketiga Suara Demokrasi pada semester pertama adalah pemilihan pengurus OSIS, yang sesuai dengan periode ini. Selanjutnya, alokasikan waktu untuk pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi di SMP Negeri 1 Bulawa, khususnya di kelas VII, proyek ini dijadwalkan untuk dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu, dengan fokus pada tema gaya hidup berkelanjutan. Pada hari Kamis ini, topik kearifan lokal dan suara demokrasi akan menjadi topik utama dalam pemilihan pengurus OSIS semester ini. Namun, jadwal tersebut dapat berubah jika terjadi perubahan situasi, mengingat waktu yang tersedia dapat disesuaikan.

4. Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Modul proyek yang digunakan oleh para pendidik, khususnya di kelas tujuh selama kegiatan proyek semester pertama, berasal dari sumber-sumber pemerintah dan kemudian diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 1 Bulawa belum mengembangkan modulnya sendiri untuk proyek modul tersebut, melainkan hanya mengadaptasi modul P5 yang tersedia di Merdeka Teaching Platform (pmm) untuk memenuhi kebutuhan murid-muridnya.

5. Merancang strategi pelaporan proyek

Pendidik mengamati kegiatan dan melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dituangkan dalam laporan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Para peneliti di SMP Negeri 1 Bulawa menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih mencerahkan daripada barang yang dihasilkan. Apakah siswa telah menunjukkan nilai-nilai profil siswa Pancasila, yang berkaitan dengan dimensi-dimensi yang dipilih untuk tema tersebut, yang akan kami masukkan ke dalam rapor P5 pada akhir tahun ajaran, yang berkaitan dengan nilai-nilai profil siswa Pancasila yang diamati selama proses proyek berlangsung, terutama dimensi-dimensi yang dipilih.

Alur Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

A. Persiapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

1. Rapat persiapan kegiatan proyek bersama kepala sekolah, tim fasilitator dan staf guru.

Tim fasilitator P5, bersama dengan kepala sekolah dan staf pengajar, terlibat dalam sosialisasi dan koordinasi untuk membahas kegiatan persiapan pelaksanaan proyek. Tema kehidupan berkelanjutan, dengan fokus pada kreativitas limbah plastik, mendorong siswa untuk lebih sadar lingkungan dan berpengetahuan tentang pengolahan limbah plastik menjadi produk yang bernilai.

2. Sosialisasi kegiatan kepada peserta didik

Dimensi profil siswa Pancasila dikembangkan lebih lanjut melalui sosialisasi langsung dengan siswa kelas VII. Setelah kegiatan ini, tim fasilitator P5 mencapai konsensus untuk mendukung kegiatan yang berfokus pada kreativitas sampah plastik, inisiatif budaya Gorontalo, tari tidi o'ayabu, upaya penggalangan dana, dan pemilihan OSIS. Kepala sekolah setuju untuk mengalokasikan anggaran yang

diperlukan untuk pelaksanaan program ini, karena siswa tampak cukup senang dan bersemangat mengikuti proses sosialisasi.

3. Membuat instrumen monitoring dan evaluasi

Setelah berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam inisiatif ini, tim fasilitator P5 mengembangkan instrumen monitoring dan evaluasi kegiatan proyek. Tujuan instrumen ini adalah untuk menilai pencapaian indikator kegiatan dan mengevaluasi proses dan kemajuan inisiatif. Instrumen yang dikembangkan dalam kegiatan ini terdiri dari dua komponen, yaitu instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan dan instrumen evaluasi penilaian profil mahasiswa Pancasila. Instrumen ini berpegang pada dimensi yang dipilih, khususnya dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, dan kreativitas. Instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan proyek dan instrumen evaluasi pencapaian profil mahasiswa Pancasila telah dikembangkan.

4. Mempersiapkan alat dan bahan

Sebelum pelaksanaan kegiatan proyek, tim fasilitator P5 dan pendidik mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan. Selain persiapan ini, tim fasilitator juga memeriksa bahan pelengkap untuk pemanfaatan limbah plastik secara kreatif, termasuk botol Aqua, gelas Aqua Alle-Alle, sedotan, gunting, roller cok, dan LCD. Dalam persiapan pemilihan OSIS, pendidik mengumpulkan kertas, pensil, paku, dan kotak suara. Persiapan pelaksanaan budaya Gorontalo, tari Tidi O'ayabu, dan sumber daya keuangan. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator keberhasilan, guru dengan cermat meninjau semua sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan. Studi tersebut mengungkapkan bahwa tim fasilitator menerima bantuan dari instruktur sejawat dalam persiapan bahan ajar, alat, dan sumber daya.

B. Tahap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

1. Kegiatan pengalamanku

Peserta penelitian diminta untuk mengunjungi tempat pembuangan sampah untuk mengamati fasilitas penyimpanan sampah secara langsung. Guru memulai kegiatan proyek dengan berdoa, mencatat kehadiran siswa, dan mengomunikasikan rincian proyek kepada siswa. Selanjutnya, kami meminta masukan mereka mengenai preferensi mereka untuk P5, dengan fokus pada isu atau masalah yang umum terjadi di sekolah. Selama kegiatan utama, guru

mendorong peserta untuk menjelajahi tempat pembuangan sampah di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar, sambil meminta informasi dari anak-anak mengenai pengalaman mereka di tempat pembuangan sampah. Selama kegiatan penutup, siswa menyampaikan temuan mereka kepada teman sebayanya. Guru meminta umpan balik dengan menanyakan apakah, setelah melihat hasil rekan mereka, ada siswa yang menemukan penemuan yang meresahkan yang ingin mereka bahas lebih lanjut.

2. Kegiatan nonton yuuk

Siswa belajar tentang berbagai sumber daya alam Indonesia melalui hasil penelitian yang mereka ikuti. Setelah mengambil absensi, tugas pertama adalah instruktur memimpin sesi tanya jawab tentang topik pelajaran hari itu. Kegiatan pertama adalah kunjungan lapangan ke tempat pembuangan sampah di mana instruktur dapat mengamati sampah yang sedang beraksi. Guru kemudian mendorong anak-anak untuk belajar lebih banyak dengan menonton film dokumenter tentang topik tersebut dan mengajukan pertanyaan kepada mereka untuk membuat mereka tetap terlibat. Katakan padaku negara mana yang melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sebagai bagian dari rencana pelajaran, siswa pertama-tama akan menonton video pengolahan sampah di LCD kelas, yang akan terlihat oleh siswa dan guru. Kemudian, setelah menonton video tersebut, siswa akan meneliti negara yang telah mengolah dan mengelola sampah plastiknya secara efektif. Dengan menggunakan apa yang mereka temukan, mereka akan mengumpulkan sampah plastik dari negara tersebut dan berbagi temuan mereka dengan teman sekelas mereka. Selain itu, tugas terakhir di mana instruktur dan siswa menarik kesimpulan tentang film tersebut.

3. Kegiatan Diskusi

Untuk mengidentifikasi solusi terbaik bagi masalah sampah, siswa mendiskusikan hasil penelitian. Guru pertama memulai kelas dengan berdoa bersama dan melakukan absensi. Kemudian, guru memimpin sesi tanya jawab yang relevan dengan kegiatan hari ini. Sebagai tugas pengantar, kelas diinstruksikan untuk mengidentifikasi siapa saja yang telah menangani sampah secara efektif. Siswa belajar mengidentifikasi pilihan yang paling memungkinkan untuk mengolah sampah plastik di lingkungan sekitar mereka sebagai bagian dari kegiatan inti, yang melibatkan penelitian cara mengolah dan mengelola sampah plastik. Selama

kegiatan terakhir, instruktur meminta kelas untuk menyusun strategi untuk melaksanakan proyek hingga pertemuan berikutnya.

4. Kegiatan pilih sampah

Setelah peserta peneliti selesai mengumpulkan dan memilah sampah, kelas dimulai dengan doa dan absensi. Guru kemudian memimpin sesi tanya jawab yang relevan dengan kegiatan hari itu. Apakah Anda membawa semua alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek ini? Itulah pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan pertama untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa. Selama kegiatan inti proyek, siswa, di bawah pengawasan instruktur, memilih bahan yang dapat didaur ulang untuk pembuatan produk akhir. Akhirnya, kelas dan instruktur mencapai konsensus tentang sampah plastik yang dapat didaur ulang sebagai bahan produk untuk proyek yang mereka kerjakan.

5. Kegiatan analisis kebutuhan sampah

Setelah siswa menyelesaikan penelitian dan menentukan jumlah sampah plastik yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk, tugas pertama guru adalah memimpin kelas dengan berdoa dan mencatat kehadiran siswa sebelum beralih ke sesi tanya jawab mengenai pelajaran hari itu. Tugas pertama adalah menghitung berapa banyak plastik yang dibutuhkan. Siswa belajar mengantisipasi berapa banyak plastik yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk dan kemudian merancang produk tersebut sebagai bagian dari komponen utama kegiatan. Di akhir proyek, setelah kelas menentukan berapa banyak plastik yang dibutuhkan, para peserta diminta untuk mempresentasikan produk akhir dari rancangan tersebut.

6. Kegiatan sampahku kreatifitasku

Pada kegiatan pertama, instruktur membuka kelas dengan berdoa bersama dan melakukan absensi. Kemudian, instruktur memimpin sesi tanya jawab yang relevan dengan kegiatan hari ini. Siswa menggunakan imajinasi mereka untuk membuat sebuah produk. Pertama-tama, siswa memastikan semua alat dan bahan yang diperlukan tersedia, kemudian guru meminta mereka untuk mengingat rencana pengolahan sampah plastik yang telah dibuat sebelumnya. Siswa membuat kreasi yang telah direncanakan sebelumnya dari sampah plastik pada kegiatan utama. Peserta kemudian berkumpul untuk kegiatan terakhir, yaitu mengumpulkan hasil kerja mereka sebagai persiapan untuk pertunjukan.

7. Kegiatan persiapan pameran

Peneliti menemukan bahwa siswa membuat pajangan tentang pengolahan limbah plastik. Sebagai pemanasan untuk pelajaran hari itu, instruktur meminta kelas berdoa bersama dan mencatat kehadiran sebelum beralih ke sesi tanya jawab berdasarkan topik. Instruktur menyajikan pajangan produk sebagai stimulus dalam latihan pertama. Selain itu, siswa membuat rencana untuk hasil proyek dalam kegiatan inti. Mereka kemudian merencanakan cara menata produk untuk pameran, saling berbagi rencana untuk menerima umpan balik, dan akhirnya, mereka membuat pameran menggunakan produk limbah plastik.

8. Kegiatan unjuk produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal pertama yang terjadi di kelas pada umumnya adalah setelah doa singkat dan absensi, instruktur melanjutkan dengan mencatat kehadiran siswa dan kemudian memimpin sesi tanya jawab yang berpusat pada pelajaran hari itu. Selama latihan pertama, instruktur mendorong kelas untuk menampilkan penampilan pameran terbaik mereka. Pameran produk limbah plastik berfungsi sebagai kegiatan puncak setelah siswa bekerja secara metodis untuk mempersiapkannya dan berkolaborasi satu sama lain selama proses presentasi produk.

9. Refleksi dan evaluasi

Pada tahap ini, baik instruktur maupun siswa mencatat apa yang telah dicapai dan seberapa baik hasilnya. Untuk memulai, kelas berdoa bersama, mengabsen, dan kemudian ada sesi tanya jawab yang berpusat pada pelajaran hari ini. Tugas pertama instruktur adalah memberi pengarahan kepada kelas tentang tujuan refleksi dan latihan evaluasi hari ini. Selain itu, guru dan siswa melakukan refleksi dalam kegiatan inti dengan menggunakan rubrik refleksi dan formulir penilaian yang telah disiapkan; dalam kegiatan penutup, mereka menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan ini.

10. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan tindak lanjut proyek, hal pertama yang terjadi di kelas adalah guru melakukan absensi, memimpin doa bersama, dan kemudian mengadakan sesi tanya jawab tentang apa yang akan kita lakukan hari ini. Sebagai langkah pertama, guru memulai diskusi kelas tentang tindak lanjut yang direncanakan dengan siswa. Sebagai satu kelas, kita mulai dengan berbicara tentang bagaimana produk akhir proyek pengolahan limbah plastik dapat

digunakan secara praktis dalam kehidupan kita sehari-hari. Kemudian, kita beralih ke diskusi tentang pengolahan limbah secara umum, daripada berfokus pada solusi yang sekarang sedang dikembangkan. Akhirnya, kita membuat daftar komunitas potensial yang dapat bergabung untuk memerangi limbah plastik. Terakhir, kita mengajarkan setiap orang untuk membawa kembali kreativitas unik mereka ke kegiatan awal proyek.

Alur Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

1. Lembar refleksi peserta didik

Hasil instrumen pemantauan pelaksanaan program ini dibagikan kepada siswa melalui lembar refleksi yang telah disiapkan oleh guru. Lembar tersebut berisi pertanyaan tentang hasil kegiatan proyek kreativitas sampah plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proyek berjalan sesuai dengan modul proyek, dengan siswa melakukannya dengan baik meskipun ada beberapa tantangan yang mereka hadapi dengan kolaborasi kelompok yang buruk. Setelah siswa menyelesaikan lembar refleksi, guru selanjutnya akan meninjau dan merangkum hasilnya.

2. Hasil rekap evaluasi evaluasi rubrik penilain guru.

Peneliti di SMP Negeri 1 Bulawa menggunakan instrumen evaluasi untuk melihat seberapa baik proyek kreativitas limbah plastik berjalan. Mereka menemukan bahwa semua hal mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga pelaporan hasil sejalan dengan modul proyek, dan bahwa baik siswa maupun instruktur senang menjadi bagian darinya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru tim fasilitator proyek, siswa tampil mengagumkan selama desain, pelaksanaan, dan hasil proyek, meskipun menghadapi beberapa tantangan di sepanjang jalan. Seberapa besar alat dan perlengkapan proyek, seberapa baik kelompok bekerja sama untuk membuatnya, dan sebagainya.

3. Hasil evaluasi ketercapaian dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia di [kelas 7A].

Hasil instrumen evaluasi proyek kreativitas sampah plastik di SMP Negeri 1 Bulawa kelas 7 A [tujuh] berdasarkan tingkat keimanan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia; tujuan proyek tersebut adalah untuk menggugah siswa agar bertindak dan mencari solusi atas permasalahan lingkungan di lingkungan sekitar melalui gagasan dan implementasinya. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil tersebut, terlihat adanya

peningkatan profil siswa Pancasila, khususnya pada aspek ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Anak-anak di Disney mampu menunjukkan rasa syukur pada aspek agama, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia karena mereka berani untuk mengatasi permasalahan lingkungan di lingkungan sekitar, memunculkan ide-ide kreatif, dan kini mulai mengamalkannya. Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen keberhasilan profil siswa Pancasila kelas 7 A, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 siswa mencapai target pada aspek keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Anak-anak berikut ini menunjukkan kemajuan sesuai harapan: 7 siswa yang mulai tumbuh [MB].

4. Hasil evaluasi ketercapaian dimensi kreatif di [Kelas 7A].

Hasil instrumen evaluasi proyek kreativitas sampah plastik yang bertujuan untuk mendorong siswa kelas 7A SMP Negeri 1 Bulawa untuk mengekspresikan diri secara kreatif sesuai minat dan kesukaan pribadi, serta menghargai hasil karya orang lain, didasarkan pada dimensi kreatif. Hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila menunjukkan bahwa profil siswa Pancasila diperkuat pada dimensi kreatif, yaitu melakukan penyelidikan dan pengungkapan gagasan serta emosi sesuai dengan kesukaan dan minat pribadi melalui karya dan tindakan, kemudian mengapresiasi hasil karya tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen capaian profil siswa Pancasila dari dimensi kreatif, siswa kelas 7A memperoleh capaian objektif sebesar 13 pada Berkembang sesuai harapan [BSH], dan 8 pada aspek lainnya. Pembentukan awal [MB].

5. Hasil evaluasi ketercapaian dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia di [kelas 7B].

Dengan menggunakan dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, peneliti dari SMP Negeri 1 Bulawa kelas 7 B [tujuh] mengembangkan instrumen evaluasi untuk melacak kemajuan proyek kreativitas sampah plastik. Tujuannya adalah agar siswa mengembangkan sikap bersyukur dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan memunculkan solusi kreatif terhadap permasalahan lingkungan dan kemudian menerapkan solusi tersebut. Setelah dilaksanakan kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila, hasil penelitian menunjukkan bahwa profil siswa mengalami penguatan, khususnya pada bidang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia. Sebagai hasil dari tindakan tanpa pamrih mereka dalam mengusulkan dan mulai melaksanakan solusi terhadap masalah lingkungan setempat, siswa Disney mampu mengalami rasa

syukur dalam ranah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia. Siswa kelas 7 B memperoleh capaian objektif 15 pada instrumen capaian profil siswa Pancasila yang mengukur keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia. Tumbuh kembang sesuai dengan tolok ukur [BSH], dan enam siswa Membentuk karakter pertama [MB].

6. Hasil evaluasi ketercapaian dimensi kreatif di [Kelas 7B].

Hasil instrumen evaluasi proyek kreativitas sampah plastik yang bertujuan untuk membantu siswa SMP Negeri 1 Bulawa kelas 7 B [tujuh] dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan gagasan serta perasaan sesuai dengan minat dan kesukaannya melalui karya dan tindakan, serta mengapresiasi karya dan tindakan tersebut, didasarkan pada dimensi kreatif. Hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila menunjukkan bahwa profil siswa Pancasila mengalami penguatan pada dimensi kreatif, yaitu melakukan eksplorasi dan mengekspresikan gagasan serta perasaan sesuai dengan kesukaan dan minat pribadi melalui karya dan tindakan, kemudian mengapresiasi hasil kreasi tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen capaian profil siswa Pancasila dari dimensi kreatif, siswa kelas 7 B memperoleh capaian objektif sebesar 13 pada Berkembang sesuai harapan [BSH], dan 8 pada aspek lainnya. Berangkat dari landasan.

7. Hasil raport

Adapun hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bulawa untuk hasil akhir dari kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema Gaya hidup berkelanjutan dengan topik kreativitas sampah plastik dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, akan dituangkan dalam hasil laporan Raport.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang penulis teliti dengan judul implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar, dengan tema Gaya hidup berkelanjutan di Smp Negeri 1 Bulawa, dapat ditarik kesimpulan, dalam tahap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Smp Negeri 1 Bulawa. Terbagi alur pertama perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan sekolah adalah membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi tema dan alokasi waktu, menyusun modul, merancang strategi pelaporan proyek. Alur pelaksanaan, tahap persiapan pelaksanaan proyek adalah rapat persiapan proyek bersama kepala sekolah, sosialisasi

dengan peserta didik, membuat instrumen monitoring dan evaluasi, mempersiapkan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan proyek kegiatan pengenalan, kegiatan nonton yuuk, kegiatan diskusi, kegiatan pilih sampah, kegiatan analisis kebutuhan sampah, kegiatan sampahku keratvitasku, kegiatan persiapan pameran, kegiatan unjuk produk, kegiatan refleksi dan evaluasi, kegiatan tindak lanjut. Alaur evaluasi rubrik penilain lembara revleksi siswa, lembar evaluasi penilain guru, rekap hasil evaluasi dimensi beriman bertakwa kepata tuhan yang maha esa dan berahalk mulia, dimensi keratif. Hasil raport.

DAFTAR PUSTAKA

- Delors, J., Almedom, M. A., & Appiagyei-Atua, K. (1996). Learning: The treasure within (Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century). UNESCO Publishing.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irawati, D., Sari, P., & Rahmat, M. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(4), 110-125.
- Kemendikbudristek, K. (2022). Perbandingan – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Retrieved December 21, 2022, from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=3&kuri%20kulum1=1&kuri%20kululum2=4>
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10122>
- Ningsih, R. H., Suryani, R., & Azmi, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan: Studi kasus di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 201-212.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (1967). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan nasional dalam era globalisasi*. Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.